

Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Religiusitas Auditor terhadap Kualitas Audit

¹Timbul Bona Nainggolan, ²Suratno, ³Widarto Rachbini

^{1,2,3}Universitas Pancasila, Indonesia

INFO ARTIKEL

JEL Classification:

M41

M42

Keywords:

audit quality, competence, independence and religiosity.

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain empirical evidence about the influence of competence, independence and religiosity of auditors on audit quality. Determination of sampling by using probability sampling with the type of proportionate stratified random sampling. The object of this research is auditors in Inspectorate General Ministry of Education and Culture with a total sample of 192 auditors. After the data is obtained, the results will be presented descriptively and analyzed to test the hypothesis. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that independence had an effect on audit quality, while the competency and religiosity variables had no influence.

This study only discusses 3 (three) independent variables that influence audit quality, there may be other variables that can influence. Data in this study were obtained from instruments based on respondents' answers. This can cause problems, if the respondent's perception is different from the actual situation. For further research, it is better to understand the meaning of the instrument for measuring the research variables or developing the instruments themselves.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Religiusitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. Penentuan sampling dengan menggunakan *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*. Objek penelitian ini adalah auditor di lingkungan Inspektorat Jenderal Kemendikbud dengan jumlah sampel sebanyak 192 auditor. Setelah data diperoleh, hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan dianalisis untuk menguji hipotesis. Data dianalisis dengan menggunakan analisa regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kompetensi dan religiusitas tidak mempunyai pengaruh.

Penelitian inihanya membahas 3 (tiga) variabel independen yang berpengaruh terhadap kualitas audit, kemungkinan masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi. Data pada penelitian ini diperoleh dari instrumen yang berdasarkan atas jawaban responden. Hal ini dapat menimbulkan masalah, jika persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sebenarnya. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya lebih memahami makna dari instrumen pengukuran variabel penelitian atau mengembangkan sendiri instrumen tersebut.

1. Pendahuluan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meraih opini wajar tanpa pengecualian (WTP) atas laporan keuangan tahun 2014. Opini untuk laporan keuangan ini diberikan setiap tahun oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang berisi pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran

informasi keuangan setiap kementerian dan lembaga. Meskipun telah mendapat opini WTP masih ada beberapa catatan dalam laporan keuangan tersebut yang harus dibenahi oleh Kemendikbud. Catatan tersebut berisi nilai temuan, permasalahan, dan catatan tindak lanjut. Dalam laporan keuangan Kemendikbud ini pula terdapat beberapa temuan yang merupakan

*Email Korespondensi: 1bonangl@gmail.com(korespondensi), [2suratno@univpancasila.ac.id](mailto:suratno@univpancasila.ac.id), 3wid4rto@gmail.com

temuan berulang. Temuan berulang ini di antaranya belanja bantuan sosial (bansos) yang sudah seratus persen dilaksanakan, namun masih dalam proses pembuatan berita acara serah terima. Contoh lain, proses penyelesaian retur atas belanja bansos belum optimal dan pengendalian atas aset tetap belum memadai. Temuan ini masuk dalam klasifikasi temuan untuk sistem pengendalian internal. Sedangkan untuk temuan berulang yang bersifat kepatuhan, ada beberapa hal yang menjadi catatan. Misalnya Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang terlambat atau belum disetorkan, pertanggungjawaban perjalanan dinas tidak tertib anggaran, atau klaim jaminan pelaksanaan atas pekerjaan yang putus kontrak belum diterima dan disetor ke kas negara (Kemendikbud, 2015).

Keberadaan catatan yang berisi nilai temuan, permasalahan, catatan tindak lanjut, dan temuan yang merupakan temuan berulang, Kemendikbud dituntut untuk melakukan pembenahan agar laporan keuangan semakin baik. Salah satu pihak yang berperan dalam pembenahan tersebut adalah auditor internal. Auditor internal dalam pemerintahan lebih dikenal dengan Aparat Pengawas Intern Pemerintahan (APIP). Peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) semakin lama semakin strategis dan bergerak mengikuti kebutuhan zaman. APIP diharapkan menjadi agen perubahan yang dapat menciptakan nilai tambah pada produk atau layanan instansi pemerintah. APIP sebagai pengawas intern pemerintah merupakan salah satu unsur manajemen pemerintah yang penting dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) yang mengarah pada pemerintahan/birokrasi yang bersih (*clean government*) (AAIPI, 2014). Dalam menjalankan pemeriksaan, APIP dituntut untuk menghasilkan kualitas audit yang baik sehingga dapat memberikan masukan perbaikan maupun inovasi.

Setiap profesi tanpa terkecuali sangat memperhatikan kualitas jasa yang dihasilkan. Profesi auditor juga memperhatikan kualitas audit sebagai hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa profesi auditor dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemakai jasanya Pahleviando (2013). Menurut Ardini (2010), kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya penyelewengan dalam sistem akuntansi klien. Handayani & Aris (2016) menjelaskan bahwa

probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Menurut Prasetya (2014), independensi adalah suatu sikap mental yang auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Sedangkan menurut AAIPI (2014), independensi adalah kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit untuk melaksanakan tanggung jawab audit secara objektif. Sementara Handayani (2014) menjelaskan bahwa independensi sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi auditor diperlukan agar kredibilitas hasil audit meningkat (AAIPI, 2014). Pendapat senada dikemukakan oleh Annisyafitriawati (2015) yang menyatakan bahwa nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik atas independensi auditor. Hasil penelitian Mabruhi (2010) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan.

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Tarigan, 2011). Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Sedangkan menurut AAIPI (2014), auditor harus memiliki pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman, serta kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman, serta kompetensi lain adalah bersifat kolektif yang mengacu pada kemampuan profesional yang diperlukan auditor untuk secara efektif melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Hasil penelitian Kharismatuti & Hadiprajitno (2012), kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan. Penelitian Sukriyah dan Inapty (2009) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas audit. Kemudian penelitian Novianti (2014) menemukan bahwa kompetensi auditor mampu menjalankan setiap efektifitas prosedur pelaksanaan dalam mendeteksi kecurangan.

Audit membutuhkan pengabdian yang besar pada masyarakat dan komitmen moral yang tinggi. Masyarakat menuntut untuk memperoleh

jasa para auditor publik dengan standar kualitas yang tinggi, dan menuntut mereka untuk bersedia mengorbankan diri. Itulah sebabnya profesi auditor menetapkan standar teknis dan standar etika yang harus dijadikan panduan oleh para auditor dalam melaksanakan audit. Standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan-benturan kepentingan. Perilaku disfungsional audit dapat mengakibatkan opini seorang auditor tidak sesuai dengan faktanya. Jika opini auditor tidak sesuai faktanya, maka kekeliruan akan terjadi dan berdampak kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit yang rendah menghasilkan informasi tidak handal dan tidak relevan bagi pengambilan keputusan, sehingga merugikan pemakai laporan keuangan auditan. Oleh karena itu, auditor seharusnya berperilaku profesional, diantaranya diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku menyimpang dalam audit (Baskara dan Ike, 2011). Seorang auditor harus selalu memupuk dan menjaga kewaspadaannya agar tidak mudah takluk pada godaan dan tekanan yang membawanya ke dalam pelanggaran prinsip-prinsip etika secara umum dan etika profesi, mampu mengenali situasi-situasi yang mengandung isu-isu etis sehingga memungkinkannya untuk mengambil keputusan atau tindakan yang tepat.

Agama mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena agama meletakkan dasar konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pemahaman dan pengetahuan terhadap ajaran agama (Riyadi 2014). Akhlaq atau perilaku yang baik akan muncul dari seseorang yang memiliki aqidah yang lurus. Ia akan tetap tegar dan berpegang pada aqidah yang diyakini dan akhlaq yang dimilikinya walaupun lingkungan (faktor ekstern) mendukung untuk berperilaku tidak baik. Faktor tingkat religiusitas dominan mempengaruhi sikap dan perilaku etis auditor menurut penelitian Firmanto (2008).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati dan membuktikan pengaruh kompetensi, independensi dan religiusitas terhadap kualitas audit di Inspektorat Jenderal Kemendikbud. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peneliti untuk dapat menambah wawasan dalam hal pemeriksaan dan pengawasan sektor publik, dan sebagai bahan

kajian bagi auditor internal untuk dapat meningkatkan kualitas audit.

2. Telaah Teori dan Pengembangan Hipotesis Kompetensi dan Kualitas Audit

Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman, serta kompetensi lain yang dalam melaksanakan tugasnya. Dengan memiliki kompetensi, maka tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan audit dapat berjalan dengan baik. Dengan pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman, serta kompetensi lain yang dimiliki tersebut auditor kemungkinan besar akan menemukan penyelewengan yang dilakukan oleh auditee. Hasil penelitian Heryansyah (2014) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Putri et al. (2015) menunjukkan secara parsial variabel kompetensi yang berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian penelitian Sulistyowati (2014) menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan.

Hubungan konseptual antara kompetensi dengan kualitas audit dijelaskan bahwa, kompetensi yang semakin baik akan meningkatkan kualitas audit.

H1: Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

Independensi dan Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi merupakan keadaan kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit untuk melaksanakan tanggung jawab audit secara objektif. Dengan mempunyai independensi maka auditor tidak akan takut untuk melaporkan adanya penyelewengan yang terjadi setelah melakukan audit. Auditor akan objektif melaporkan hasil audit kepada pimpinan mengenai hasil temuannya. Hasil penelitian Alim et al. (2007) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan.

Hubungan konseptual antara independensi dengan laporan kualitas audit dijelaskan bahwa, independensi yang semakin baik akan meningkatkan kualitas audit.

H2: Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

Religiusitas dan Kualitas Audit

Hubungan konseptual antara religiusitas dengan kualitas audit dijelaskan bahwa, tingkat religiusitas yang semakin tinggi akan menurunkan tingkat rasionalisasi seseorang dikarenakan sudah terbiasa melakukan penghayatan terhadap ajaran agama dikehidupan sehari-hari. Sebelum seseorang melakukan suatu tindakan yang mengarah kriminalitas maupun kecurangan akuntansi maka seseorang akan melalui dilema kognitif akan menurunkan atau menaikkan pembenaran atau tingkat rasionalisasi. Jika tingkat rasionalisasi seseorang yang semakin rendah maka kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan semakin menurun, demikian menurut penelitian Pamungkas (2014). Menurut penelitian Hastuti (2014) yang menyatakan bahwa religiusitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menegaskan bahwa religiusitas mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas auditor.

Hubungan konseptual religiusitas dengan kualitas audit dijelaskan bahwa, religiusitas yang tinggi akan meningkatkan kualitas audit.

H3: Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Dalam konteks penelitian ini adalah pengaruh variabel bebas (independen) yang meliputi: independensi dan kompetensi terhadap variabel terikat (dependen), yaitu kualitas audit.

Dalam penelitian ini penentuan sampling dengan menggunakan *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah

Auditor Inspektorat Jenderal Kemendikbud yang melakukan audit internal yang meliputi: Inspektorat Wilayah I, Inspektorat Wilayah II, Inspektorat Wilayah III dan Inspektorat Wilayah IV. Jumlah sampel penelitian ini adalah 192 auditor yang terdiri dari:

1. Auditor Utama 4 orang
2. Auditor Madya 58 orang
3. Auditor Muda 56 orang
4. Auditor Pertama 52 orang
5. Auditor Penyelia 22 orang

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *survey* dengan menggunakan kuisioner untuk mengumpulkan data. Kuisioner dibagikan kepada auditor yang menjadi responden di lingkungan Inspektorat Jenderal Kemendikbud. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data pengaruh kompetensi, independensi dan religiusitas auditor terhadap kualitas audit, skala pengukuran yang digunakan adalah dengan skala ordinal. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai pernyataan positif.

Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel1
Definisi Operasional Variabel

No	Definisi Variabel	Indikator	Sumber Data	Skala
1	Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya penyelewengan dalam sistem akuntansi.	– Kesesuaian pemeriksaan dengan Standar Audit – Kualitas laporan hasil pemeriksaan (Sukriah, 2009)	Primer	Ordinal

No	Definisi Variabel	Indikator	Sumber Data	Skala
2	Independensi adalah suatu sikap mental auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit.	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan program - Pelaksanaan pekerjaan - Pelaporan (Achmad, 2012) 	Primer	Ordinal
3	Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar.	<ul style="list-style-type: none"> - Mutu Personal - Pengetahuan Umum - Keahlian Khusus (Bumi, 2015) 	Primer	Ordinal
4	Religiusitas adalah seberapa besar tingkat pengetahuan, keyakinan, ketekunan beribadah, penghayatan terhadap agama yang dianut oleh seorang auditor.	<ul style="list-style-type: none"> - Ideologis atau keyakinan - Konsekuensial atau penerapan - Eksperiensial atau pengalaman (Mukofadhatun, 2013) 	Primer	Ordinal

Analisis regresi berganda (*Multiple Regression*), merupakan alat statistik yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dalam penelitian ini adalah pengaruh

Kompetensi Auditor (X_1) Independensi Auditor (X_2), dan Religiusitas Auditor (X_3) secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit (Y).

Metode analisis menggunakan uji regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

A = Koefisien Konstanta

X_1 = Kompetensi Auditor

X_2 = Independensi Auditor

X_3 = Religiusitas Auditor

E = *Error term* (faktor lain yang tidak dimasukkan dalam pengujian)

Pengujian mencakup Uji F, Uji Koefisien Determinasi dan Uji t. Uji kausalitas data dilakukan dengan Uji Validitas dan Uji Linearitas dan Reliabilitas. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikolinearitas.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil statistik deskriptif untuk setiap variabel dan responden dapat dilihat dari pada tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Skewness	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Std. Error
Kualitas Audit	175	3.00	5.00	680.60	3.8891	.03617	.47844	.157	.184
Kompetensi	175	3.00	5.00	693.22	3.9613	.03612	.47781	-.146	.184
Independensi	175	2.89	5.00	674.11	3.8521	.03931	.51998	-.139	.184
Religiusitas	175	2.89	5.00	675.44	3.8597	.03696	.48898	-.122	.184
Valid N (listwise)	175								

Profil responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, masa kerja dan pendidikan terakhir responden. Berdasarkan tingkat pendidikan, diketahui bahwa mayoritas responden adalah berpendidikan Strata 1 (S1) sebanyak 61%, kemudian mereka yang berpendidikan Strata 2 (S2) sebanyak 30%, Strata 3 (S3) sebanyak 2%, Diploma sebanyak 5% dan SMA sebanyak 2%. Variabel kualitas audit skor terendah sebesar 3 dan skor tertinggi adalah 5. Mean sebesar 3.8891, hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata skor kualitas audit cukup tinggi, yang berarti dari sepuluh komponen penilaian kualitas audit kebanyakan sampel memiliki skor 3.8891. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data terhadap mean). Standar deviasi untuk variabel kualitas audit adalah 0.3617, hal ini berarti bahwa variansi data relatif kecil karena standar deviasi lebih kecil dari mean.

Variabel kompetensi auditor skor terendah sebesar 3 dan skor tertinggi adalah 5. Mean sebesar 3.9613, hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata skor kompetensi auditor cukup tinggi, yang berarti dari 9 komponen penilaian kompetensi auditor kebanyakan sampel memiliki skor 3.9613. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data

terhadap mean). Standar deviasi untuk variabel kompetensi auditor adalah 0.4778, hal ini berarti bahwa variansi data relatif kecil karena standar deviasi lebih kecil dari mean.

Variabel independensi auditor skor terendah sebesar 2.89 dan skor tertinggi adalah 5. Mean sebesar 3.8521, hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata skor independensi auditor cukup tinggi, yang berarti dari sembilan komponen penilaian independensi auditor kebanyakan sampel memiliki skor 3.8521. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data terhadap mean). Standar deviasi untuk variabel kualitas audit adalah 0.5199, hal ini berarti bahwa variansi data relatif kecil karena standar deviasi lebih kecil dari mean.

Variabel religiusitas auditor skor terendah sebesar 2.89 dan skor tertinggi adalah 5. Mean sebesar 3.8597, hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata skor religiusitas auditor cukup tinggi, yang berarti dari sembilan komponen penilaian independensi auditor kebanyakan sampel memiliki skor 3.8521. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data terhadap mean). Standar deviasi untuk variabel kualitas audit adalah 0.5199, hal ini berarti bahwa variansi data relatif kecil karena standar deviasi lebih kecil dari mean.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Keterangan	B	Std. Error	t-hitung	Sig.
Kualitas Audit	0.000	0.180	4.504	0.000
Kompetensi	8.444	0.076	1.550	0.123
Independensi	0.108	0.083	7.430	0.000
Religiusitas	0.137	0.084	688	0.505
R-Square	0.676			
Adjusted R-Square	0.670			
F-hitung	118.891			
Sig. F	0.000			

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.123 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 tidak diterima, artinya kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur (2011) dimana hasil penelitiannya untuk kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Demikian juga penelitian yang dilakukan Dewi dan Budiarta (2015) yang menyatakan bahwa

kompetensi dari pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dilihat dari latar belakang tingkat pendidikan auditor di lingkungan Inspektorat Kemendikbud jumlah auditor Strata 2 (S2) sebesar 60%, dan Strata 1 (S1) sebesar 30% dapat dikatakan bahwa sebagian besar auditor mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi dan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas. Dengan demikian dari hasil penelitian ini bisa dijelaskan dengan semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor tidak menjamin bahwa kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi. Semakin

tinggi tingkat kompetensi auditor semakin lihai untuk melakukan kecurangan saat melakukan audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima, artinya independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Auditor harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki. Tidak mudah menjaga tingkat independensi agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewana dan Achyani (2015) dan Aprianti (2010).

Pengaruh Religiusitas terhadap Kualitas Audit

Religiusitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.505 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 tidak diterima, artinya religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa religiusitas bukanlah hal yang penting dalam melakukan audit. Hasil penelitian ini bisa dijelaskan dengan semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki oleh seorang auditor tidak menjamin bahwa kualitas audit yang dihasilkannya baik. Faktor budaya birokrasi dan faktor lingkungan kerja sangat mempengaruhi, seseorang yang mempunyai religiusitas yang tinggi sering dihadapkan pada pola budaya kerja yang "terpaksa" ikut arus untuk melakukan penyimpangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2014), bahwa terdapat pengaruh signifikan religiusitas terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit, ada faktor lain yang mempunyai

pengaruh yang terhadap kualitas audit seperti: etika dan integritas.

5. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang mutlak yang dibutuhkan auditor untuk melakukan audit dengan benar. Hal ini membuktikan bahwa dengan semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor tidak menjamin bahwa kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat kompetensi auditor semakin lihai untuk melakukan kecurangan saat melakukan audit.

Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi tingkat independensi auditor dalam melakukan audit maka semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Hal ini sesuai dengan Annisyafitriawati (2015), independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Religiusitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, sehingga religiusitas yang dimiliki auditor Inspektorat Jenderal Kemendikbud tidak menjamin apakah yang bersangkutan akan melakukan audit secara berkualitas.

Penelitian ini hanya membahas 3 (tiga) variabel independen yang terindikasi berpengaruh dengan variabel dependennya selama periode penelitian, padahal kemungkinan masih ada variabel lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit, tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan observasi. Data pada penelitian ini diperoleh dari instrumen yang berdasarkan atas jawaban dasar persepsi responden. Hal ini dapat menimbulkan masalah, jika persepsi responden tersebut berbeda dengan keadaan yang sebenarnya. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya lebih memahami dan mengerti makna dari instrumen pengukuran variabel penelitian atau mengembangkan sendiri instrumen tersebut untuk menghindari kelemahan dalam jawaban instrumen tersebut.

Daftar Referensi

- Achmad, B. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 1(2).
- Alim, M. N., Hapsari, T., & Purwanti, L. (2007). Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 26-28.
- AnnisyaFitriawati, G. (2015). *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Unpas).
- Aprianti, D. (2010). Pengaruh kompetensi, independensi, dan keahlian profesional terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (studi kasus pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan).
- Ardini, L. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal EkonomidanBisnisAirlangga (JEBA) | Journal of Economics and Business Airlangga*, 20(3).
- Baskara, A. E., & Ike, S. (2011). Penerimaan auditor atas dysfunctional audit behavior (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah). *MAKSI*, 11(1).
- Bumi, P. A. K. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey Terhadap Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung) (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi Unpas).
- Dewana, G. A., & Achyani, F. (2015). *Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Fee Audit: Tstiadap Kualitas Audit Dengan Etfi (A' Auditor Sebagai Variabel..Moderatag) (Studi Empiris Pada Auditor, I* Antor Akuntan Publik Di Wilayah Surakarta Dan Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dewi, D. A. C., & Budiarta, I. K. (2015). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor pada kualitas audit dimoderasi oleh tekanan klien. *E-Jurnal Akuntansi*, 197-210.
- Firmanto, D. Y. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Auditor (Survey pada Auditor di Surakarta dan Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Handayani, D. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Workload, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Surakarta dan Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Handayani, S., & Aris, M. A. (2016). *Kualitas Audit Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta)* SKRIPSI (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hastuti, E. W. (2014). *Pengaruh Moral Reasoning, Religiusitas, Independensi, dan Skeptisisma Profesional terhadap Kualitas Audit Auditor Pemerintah* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Heryansyah, F. H. (2014). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit* (Doctoral Dissertation, Universitas Widyatama).
- Indonesia, A. A. I. P. (2013). *Standar audit intern pemerintah Indonesia. Jakarta: Komite Standar Audit AAIP*.
- Kemendikbud, 2015, *Kemendikbud Kembali Raih Opini WTP dari BPK*.
- Kharismatuti, N., & Hadiprajitno, P. B. (2012). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- Mabruri, H. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit di lingkungan Pemerintah Daerah.
- Mukofadhatun, S. (2013). *Pengaruh Religiusitas terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi pada BMT Made Demak)*(Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).
- Novianti, A. (2014). *Pengaruh Kompetensi Dan Independence Threats Auditor Terhadap Efektivitas Prosedur Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Pendeteksian Kecurangan (Fraud)(Studi Surveoy Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Kota Jakarta)* (Doctoral Dissertation, Universitas Widyatama).
- Nur, I. (2011). pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Makassar.
- Pahleviando, R. (2013). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik se-Provinsi Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pamungkas, I. (2014). Pengaruh religiusitas dan rasionalisasi dalam mencegah dan mendeteksi kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 48-59.
- Prasetya, I. W. A. (2014). Independensi, Profesionalisme, Dan Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Prediktor Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 273-284.
- Putri, D. I., Nugraha, N., & Budiyono, I. (2015, November). Analisis Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang). In *Prosiding Sentrinov (Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif)* (Vol. 1, No. 1, pp. 463-481).
- Riyadi, S. (2014). *Hubungan religiusitas dengan perilaku agresif santri remaja di pondok pesantren Manba'ul Huda Podorejo Ngaliyan Semarang* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).
- Sukriah, I., & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 12, 3-9.
- Sulistiyowati, L. (2014). *Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan* (Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Tarigan, S. (2011). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan* (Master's thesis).

